



## Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan di Ra Al-Kamal

Hairani Ananda Putri<sup>1</sup>, Anggi Annisa Pohan<sup>2</sup>, Nita Hayati<sup>3</sup>,  
Rahmania Hasibuan<sup>4</sup>, Nabila Dwirizki Handayani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Kampus II Jl. William Iskandar Ps V Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan,  
Kab Deli Serdang, Sumatera Utara, Medan, 20371

Email [hairani1100000187@uinsu.ac.id](mailto:hairani1100000187@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [anggi0308221018@uinsu.ac.id](mailto:anggi0308221018@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,

[nita0308221012@uinsu.ac.id](mailto:nita0308221012@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [rahmania0308223078@uinsu.ac.id](mailto:rahmania0308223078@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>,

[nabila0308222042@uinsu.ac.id](mailto:nabila0308222042@uinsu.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** Early literacy materials can give a person softness of heart, critical thinking skills and creative understanding. The purpose of this study was to understand the ways in which teachers teach group B children aged 5-6 years about the concept of reading and to identify factors that may hinder the successful implementation of these strategies. This study utilized a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected by conducting observations, interviews and documentation. The research noted that teachers apply a variety of strategies in introducing core reading concepts including; whiteboard media as an opener, coloring as a habituation in recognizing letters, letter guessing games with smart wall media, storytelling, stage books. The implementation of these strategies has been quite optimally done at Ra Al-Kamal because the teachers are very enthusiastic and fast so that the learning process is carried out conductively.

**Keywords:** Development Strategy, Children's Reading Ability, Early Childhood

**Abstrak.** Materi literasi sejak dini bisa memberikan seseorang kelembutan hati, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman yang kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami cara-cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan kepada anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun tentang konsep membaca, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat kesuksesan penerapan strategi tersebut. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian mencatat bahwa guru menerapkan beragam strategi dalam memperkenalkan konsep membaca inti termasuk; media papan tulis sebagai pembuka, mewarnai sebagai pembiasaan dalam mengenal huruf-huruf, permainan tebak huruf dengan media dinding pintar, berkisah, buku tahapan. Penerapan strategi tersebut sudah cukup optimal dilakukan pada Ra Al-Kamal karena guru-guru yang sangat antusias dan cepat sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara kondusif.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Kemampuan Membaca Anak, Anak Usia Dini

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membimbing masyarakat menuju terbentuknya individu Indonesia yang berkepribadian mulia dan cerdas. Pasal 31 Ayat 1 dari UUD 1945 menegaskan bahwa setiap individu di Indonesia memiliki hak untuk menerima pendidikan, termasuk anak-anak usia dini.

Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional ialah upaya yang dilakukan secara penuh

kesadaran untuk memberikan lingkungan proses belajar yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka kekuatan spiritual dan keagamaan serta mengembangkan kemampuan pengendalian diri secara aktif. Kecerdasan, kepribadian, budi pekerti, dan kemahiran yang diperlukan demi perkembangan masyarakat dan negara. Memusatkan perhatian pada bidang pendidikan dapat dipahami melalui tiga dimensi: moral, intelektual, serta spiritual (Mustika Sari, 2020).

Pendidikan memberikan dukungan pada anak usia dini adalah upaya pembinaan bagi mereka yang berusia 0-6 tahun. Membangkitkan dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan fisik serta mental anak agar siap memasuki pendidikan menengah. Hal ini mencakup peningkatan aspek psikologis dan intelektual dalam pendidikan anak pada usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat vital dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan emas anak terjadi pada awal kehidupannya. Masa tersebut dinamai masa emas karena pada waktu itu anak bangsa dan negara memiliki sebanyak 100 miliar sel otak. Pandangan terhadap tujuan pendidikan dapat dipahami melalui tiga aspek yang penting: etika, intelektual, dan spiritual (Mustika Sari, 2020).

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa Emas terjadi di usia dini. Golden Age dinamakan demikian karena pada masa ini, kurang dari 100 miliar sel otak anak usia dini tidak lagi menganggap segala sesuatu sebagai sekadar permainan (Wulandari & Surjono, 2013). Perlu diperhatikan bahwa pendidikan anak usia dini sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Menekankan penggunaan permainan dalam proses pembelajaran guna menyampaikan pengetahuan. Penting untuk menyajikan informasi kepada anak-anak melalui media yang menarik, serta melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan penuh inovasi (Yasir et al., 2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menekankan enam aspek penting dalam perkembangan anak pada Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu perkembangan moral agama, jasmani, motorik, kognitif, linguistik, aspek sosial-emosional, dan artistik (Yasir et al., 2021).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh pada anak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemahiran membaca anak berkembang secara perlahan-lahan. Menurut Bromley (Suryana dan Hijriani, 2021), proses Pengembangan kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun dirangkum dalam lima fase yang berbeda, yaitu fase imajinasi, fase pembentukan konsep diri, dan fase membaca dengan kasih

sayang (membaca canggung), (4) tahap pengenalan membaca (pembaca demi-off canggung), (5) tahap membaca lancar (membaca mandiri canggung). Keterampilan membaca pada anak bisa dikembangkan melalui metode yang sesuai dengan standar prasekolah dan memperhatikan sifat unik anak-anak, seperti belajar sambil bermain dan belajar melalui bermain (Hilaliyah, 2018).

Maka diharapkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan membaca, anak akan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dengan lebih baik, mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang beragam hal, dan merangsang pola pikir kreatif di dalam dirinya. Pernyataan itu dikuatkan dengan informasi bahwa kemampuan membaca anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pengembangan dan penerimaan pengetahuan baik di sekolah maupun di lingkungan belajar di luar sekolah. Menyertakan pemahaman membaca yang ditingkatkan melalui program literasi taman kanak-kanak dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik anak melalui cara pengajaran yang interaktif dan pembelajaran yang menyenangkan (Lestari, n.d.).

Kemampuan membaca melibatkan cara untuk menghubungkan antara bahasa lisan, tulisan, dan kosa kata. Apabila anak sudah lancar menggunakan berbagai kata, maka ia akan lebih cepat dalam memahami isi dari kalimat-kalimat yang ia baca. Itu berarti Anda bisa mengajar anak TK membaca dengan cara yang menghibur, supaya anak merasa tenang.

Dari observasi para peneliti di RA Al-Kamal terhadap anak-anak pada usia 5-6 tahun, kita melihat upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini melalui pemanfaatan aneka media dan cara pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan pendidikan, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Susanti et al., n.d.).

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk membantu para pendidik dalam memahami strategi dan konsep pembelajaran agar dapat mengenalkan metode pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Selain itu, diinginkan agar mereka memiliki kemampuan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang mencakup unsur belajar sambil bermain atau belajar sambil bermain. Di samping itu, diharapkan bahwa halangan-halangan yang muncul saat melaksanakan program literasi dapat dikurangi sebanyak mungkin dalam penelitian yang akan datang (Setyaningsih & Indrawati, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Strategi Pengembangan**

Istilah 'strategi' berasal dari kosakata Yunani 'strategos' yang memiliki arti "rangkaiannya tindakan taktis yang dirancang untuk mengatasi musuh yang akan muncul," menjadi pengetahuan yang vital bagi para pemimpin militer dalam meraih kemenangan dalam pertempuran. Di dalam kamus Belanda-Indonesia, istilah "sertategis" berasal dari kata majemuk yang menggambarkan strategi perang. Di sisi lain, "strategi" digunakan dalam konteks militer untuk menuju kemenangan dengan mengharuskan penerapan taktik dan pendekatan yang tepat. Menurut Omer, strategi diartikan sebagai serangkaian tindakan yang terus berkembang dan berkelanjutan, yang dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan para pelanggan yang akan datang. Karena itu, strategi biasanya dimulai dengan mempertimbangkan yang sudah ada, bukan mencoba menciptakan sesuatu yang baru. Dengan adanya laju inovasi di pasar dan perubahan perilaku konsumen, dibutuhkan keahlian inti (Umar, 2011).

Strategi merupakan langkah perencanaan untuk meraih tujuan jangka panjang perusahaan. Saik lah, maneh bisa mbuktikeun hasil strategi nu dieureuykeun, henteu sia-sia teh atawa berhasil. Pengembangan strategi adalah sebuah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan memperhatikan kebutuhan individu dalam mencapai tujuan perusahaan. Secara khusus, proses ini bertujuan mengubah sistem secara menyeluruh secara terencana dalam jangka waktu tertentu dan menjadikan perubahan tersebut relevan dengan misi organisasi. Strategi pengembangan adalah langkah yang direncanakan dengan baik dan berkesinambungan untuk menerapkan pengetahuan perilaku dalam mengembangkan sistem dengan memanfaatkan metode introspeksi serta analisis pribadi.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lembaga RA Al-Kamal memiliki strategi untuk meningkatkan keterampilan membaca. Carane sing digunakake Ra'l-Kamal kanggo ngrombongi kemampuan literasi cilik. Sebelum melaksanakan intervensi membaca dini, organisasi mengambil langkah dengan meninjau lingkungan pengembangan literasi yang beragam.

### **Kemampuan Membaca Permulaan**

#### **Pengertian Membaca**

Membaca punya peran penting dalam belajar kesusastraan. Membaca bukan hanya sekadar mengolah kata-kata, melainkan merupakan kegiatan kompleks yang

melibatkan visualisasi, pemikiran, psikolinguistik, dan kesadaran diri. Bond menjelaskan bahwa proses membaca melibatkan pengenalan simbol-simbol dalam teks yang membantu membangun pemahaman melalui pengalaman pribadi. Sejalan dengan itu, Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah cara bagi pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis bahasa tulis.

Di samping itu, Yunus Abidin menjelaskan bahwa pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh keterampilan literasi. Mempelajari keterampilan membaca ialah proses yang melibatkan lebih dari sekadar kemampuan membaca siswa. Hal ini juga menuntut keterlibatan seluruh aktivitas kemampuan berpikir dimanifestasikan dalam menganalisis, menilai, dan merestrukturisasi teks tertulis (Susanti et al., n.d.).

Klein and colleagues diutarakan definisi membaca ini mencakup: 1) Membaca adalah sebuah proses; 2) Membaca memiliki strategi; 3) Membaca bersifat interaktif. Membaca adalah saat kita memahami ide-ide dan melakukan kegiatan, bukan hanya menyerap informasi dan menjawab pertanyaan. Membaca adalah langkah berarti dalam menemukan dan mengolah pesan dari suatu karya tulis. Kepahaman yang dipunyai oleh pembaca sangatlah vital dalam menginterpretasikan makna yang terkandung.

Dari sudut pandang yang diberikan, menjadi jelas bahawa membaca tidak semata tindakan fizikal yang hanya duduk berjam-jam dalam kelas sambil menggenggam buku. Ia adalah mengenai pemahaman terhadap gagasan atau fikiran, sama ada yang dinyatakan secara bertulis atau lisan, dalam kandungan bacaan. Pemahaman merupakan hasil daripada proses membaca yang boleh diukur (Setyaningsih & Indrawati, 2022).

### **Tujuan Membaca**

Tujuan utama membaca ialah untuk memahami materi yang dibaca, serta untuk menemukan dan mendapatkan informasi yang terkandung di dalamnya. Ketika melibatkan siswa berada dikegiatan membaca di kelas, penting untuk pendidik menetapkan tujuan membaca yang jelas atau membantu siswa menetapkan tujuan membaca pribadi mereka.

Menurut Blanton, dan koleganya. Dan Irwin dan rekan-rekannya, tujuan membaca adalah seperti berikut ini:

- 1) Kesenangan
- 2) Membacanya dengan intonasi yang bagus sekali

- 3) Menerapkan satu strategi khusus
- 4) Memperbaharui wawasan mereka mengenai suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi terbaru dengan informasi yang telah diketahui.
- 6) Menerima informasi tentang laporan baik secara lisan maupun tertulis.
- 7) Memastikan atau menolak perkiraan. (Dian Putra et al., 2024).

### **Jenis-jenis Membaca**

Biasanya, terdapat pemisahan antara bacaan permulaan dan bacaan lanjutan. Bahan bacaan pertama ini ditujukan untuk siswa kelas satu hingga dua di sekolah dasar. Bahan bacaan tambahan diberikan kepada pelajar mulai dari kelas 3 sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Secara umum, ada dua cara membaca yang berbeda, yakni membaca dengan suara atau teknis dan membaca dengan perasaan.

#### **1. Membaca Nyaring**

Membaca merupakan aktivitas di mana simbol-simbol suara disuarakan. Membaca dengan suara yang menonjol membutuhkan keahlian tertentu, terutama dalam hal elemen-elemen yang bisa ditemui di luar unsur segmental, seperti nada, intonasi, tekanan, pengucapan, kesimpulan, dan sebagainya. Membaca dengan perasaan adalah bentuk membaca yang mendalam dengan menyimak isinya tanpa mengucapkannya secara lisan. Dikarenakan bacaan ini bersumber dari hati, hal ini memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat lebih memahami teks.

Salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman adalah dengan membaca materi secara internal, yang dapat dilakukan seperti berikut:

#### **1) Membaca komprehensif atau membaca secara luas**

Membaca secara luas adalah cara membaca dengan membaca dengan cepat sambil tetap memahami isinya. Membaca dengan tekun penting untuk menggali pengetahuan baru permasalahan inti yang terdapat dalam teks yang sedang dibaca. Membaca komprehensif atau membaca cepat melibatkan survei membaca untuk meninjau, mempelajari, menganalisis daftar kata dan judul bab, serta menelusuri tabel, diagram, atau garis besar dari buku tersebut.

Membaca santai melibatkan pemahaman umum dari bacaan, menemukan detail tertentu, dan mencari atau mengatur sumber daya di perpustakaan. Membaca permukaan atau dangkal berlaku apabila kita membaca dengan tujuan bersantai dan berhibur, contohnya untuk menikmati hiburan. Ketika kita menikmati bacaan

yang ringan dan menghadirkan kebahagiaan, seperti cerita lucu, light novel, dan catatan harian.

## 2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman merujuk pada membaca secara mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang isi buku atau bacaan spesifik. Karenane, lanangake intensif muwujudake ngerti sing luwih dalam tentang detil utawa khususane saka isine bacaan (Alpian & Yatri, 2022).

### **Aspek-aspek dalam Membaca**

Penelitian oleh tim Broughton dan rekan-rekannya. Terungkap bahwa dalam membaca (seperti yang dijelaskan oleh Tarigan, 2013), terdapat dua aspek yang penting, yaitu:

1. Keterampilan mekanik yang dianggap bukan prioritas mencakup mengenali bentuk huruf serta pemahaman unsur kebahasaan seperti fonem, kata, frasa, pola kalimat, dan lain sebagainya. Kemampuan menganalisis bahasa tertulis, dan tingkat kecepatan membaca dan tingkat kecepatan sedang.
2. Kemampuan untuk memahami sebuah teks bisa dikatakan tingkat tinggi, seperti memahami makna-makna dasar (termasuk leksikal, gramatikal, dan retorik), memahami maksud dan tujuan dari penulis, relevansi budaya, reaksi yang dipicu pada pembaca. Selain itu, kemampuan untuk menilai isi dan bentuk teks, serta fleksibilitas dan kemudahan dalam kecepatan membaca yang dapat disesuaikan dengan situasi juga merupakan keahlian yang penting (Hilda Melani Purba et al., 2023).

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca**

Ada empat faktor yang memengaruhi kemampuan membaca awal menurut Lamb dan Arnod.

#### 1. Faktor fisiologis

Aspek fisik yang sehat, kondisi neurologis, dan gender termasuk dalam faktor fisiologis yang perlu diperhatikan. Ini mencakup kelelahan, beragam gangguan otak, serta masalah pada sistem bicara, pendengaran, dan penglihatan. Faktor ini dapat menghambat perkembangan keterampilan pemahaman membaca anak.

#### 2. Faktor intelektual

Menurut pandangan Binet dan Simon, kecerdasan adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran atau tindakan dengan tujuan merubah arah dari suatu

tindakan, serta memiliki kemampuan kritis terhadap diri sendiri. Wechsler juga menegaskan bahwa kecerdasan merujuk pada kemampuan individu dalam bertindak dengan tujuan, berpikir secara rasional, dan mengatasi berbagai tantangan dari lingkungan dengan efektif.

3. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan yang mempengaruhi perkembangan literasi anak meliputi sejarah keluarga, pengalaman di lingkungan keluarga, serta keadaan sosial-ekonomi.

4. Faktor psikologis yang perlu dipertimbangkan.

Faktor psikologis mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis. (Sampe et al., 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Studi tersebut dilaksanakan di TK Al Kamal yang terletak di Jalan Tegal Sari, Dusun VI, Perkut, Sei Tuan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti alat-alat yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di RA Al-Kamal. Pada penelitian ini, diterapkan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas siswa, pencapaian belajar mereka, serta strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini.

Menurut Mogdan dan Tylor, penelitian membawa hasil deskriptif dalam bentuk bahasa atau tulisan manusia serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga melibatkan metode penelitian literasi dengan melakukan survei pada majalah yang membahas strategi pengembangan membaca untuk anak usia dini di antara usia 5 hingga 6 tahun.

Hasil tinjauan literatur ini akan dipakai untuk menetapkan strategi literasi permulaan. Penelitian literasi yang dilakukan oleh peneliti dipertegas oleh telaah yang komprehensif terhadap berbagai bahan bacaan seperti buku, artikel, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan hal tersebut, data yang ditemukan dari penelitian pustaka dapat digunakan sebagai landasan untuk menguatkan pendapat yang disajikan (Sinar Randi et al., 2024).



#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut ketentuan Standar Pertumbuhan Anak dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, anak usia 5 hingga 6 tahun dituntut memiliki keterampilan membaca awal yaitu: 1) mengenal huruf-huruf, 2) memahami korelasi suara dan penampilan huruf, serta 3) membaca dan menulis kata dengan bantuan gambar. Keterampilan membaca pada usia 5-6 tahun sebaiknya ditanamkan sedini mungkin, agar anak dapat mengenal huruf-huruf abjad, memahami kaitan suara dan bentuk huruf, serta mengasah kemampuan membaca suku kata dan kata-kata dengan bantuan gambar dan tulisan.

Membaca sederhana menjadi dasar penting bagi anak untuk memahami simbol-simbol dalam bahasa tulis. Pengajaran simbol-simbol bahasa tertulis sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan literasi. Peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini perlu diperhatikan lebih karena akan berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Pertumbuhan kemampuan membaca anak sebaiknya ditingkatkan sejak usia dini, dengan memperhatikan standar perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun (Wulandari & Surjono, 2013). Penelitian ini menguraikan strategi yang diterapkan di Ra'l-Kamal guna meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di Ra'l-Kamal, kegiatan pembelajaran membaca pertama siswa mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pertahanan. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan mendukung pertumbuhan holistik anak, termasuk perkembangan kognitif, fisik motorik, nilai spiritual dan moral, kemampuan berbahasa, serta perkembangan sosial emosional dan seni. Dalam kegiatan ini, guru memanfaatkan beragam media serta metode. Berikut adalah beberapa strategi yang biasa digunakan oleh guru dalam memperkenalkan anak-anak pada konsep dasar membaca.

##### **Media Papan Tulis Sebagai Pembuka**

Guru menggunakan Media Whiteboard untuk memperkenalkan pembelajaran huruf atau untuk mengajarkan bentuk huruf kepada murid. Media ini dengan papan tulis dapat digunakan sebagai dasar belajar bagi anak-anak yang ingin memahami bentuk dan huruf secara lebih mendalam. Pada tahapan ini, balita mulai belajar untuk mengingat, sambil berinteraksi dengan teman-teman sebaya.



Gambar 1. Kegiatan Media Papan Tulis

### **Mewarnai Sebagai Pembiasaan Dalam Mengenal Huruf-huruf**

Media ini digunakan sebagai salah satu elemen dalam mengembangkan kreativitas seni anak. Guru menyediakan buku yang tepat untuk anak-anak usia dini, terutama yang baru mulai belajar membaca.



Gambar 2. Kegiatan Mewarnai

### **Permainan Tebak Huruf Dengan Media Dinding Pintar**

Guru membimbing anak-anak dalam permainan tebak huruf, mengajarkan cara menjawab huruf yang ditunjukkan oleh guru secara bertahap. Permainan ini merupakan hasil dari pemahaman bahwa pembelajaran terbaik terjadi saat kesenangan turut hadir, seperti dalam permainan menebak huruf. Permainan ini mampu meningkatkan daya ingat anak dengan cepat sekali.



Gambar 3. Kegiatan permainan tebak huruf

### **Berkisah**

Metode narasi merupakan metode yang kerap kali digunakan dalam Ra'l-Kamal. Kemampuan bercerita melibatkan kemahiran untuk menjelaskan cerita atau menyampaikan maklumat secara lisan kepada kanak-kanak. Teknik ini dapat digunakan

untuk membimbing anak dalam mengekspresikan emosi mereka melalui kisah-kisah, serta mendorong mereka untuk berani mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain (Setyaningsih & Indrawati, 2022).

Dengan merujuk kepada hasil penelitian, disarankan untuk melibatkan anak murid dalam aktivitas yang berkaitan dengan cerita nabi dan kisah lainnya selama tidak lebih dari 10 menit setiap hari. Guru menyampaikan cerita dengan gaya bercerita yang dinamis dan atraktif, sekaligus memperagakan gerakan tubuh untuk menjaga ketertarikan siswa agar tidak cepat merasa bosan selama proses mendengarkan cerita. Guru selalu suka bertanya kepada anak-anak sambil membacakan cerita, dan saat ada anak yang memberikan jawaban, baru guru melanjutkan cerita dengan tenang. Guru dengan singkat berikan pertanyaan mengenai cerita yang baru dibagikan.



Gambar 4. Buku Kegiatan Berkisah

### **Buku Tahapan**

Anak-anak di RA Al Kamal sedang belajar membaca dan menulis dengan dukungan dari buku. Setiap hari, belajar membaca dan menulis dilakukan. Anak-anak dipanggil secara berurutan. Buku-buku sekolah itu diberi judul yang indah yakni Buku Bacaan 1, Buku Bacaan 2, dan Buku Bacaan 3. Buku-buku ini yang dianalisis siswa saat anak belajar membaca dan menulis. Dengan hadirnya buku-buku ini, siswa menjadi semangat untuk belajar membaca dan menulis. Level-level tersebut selalu dibaca oleh siswa di RA Al Kamal setiap harinya. Setelah mereka menyelesaikan membaca dan menulis, guru membuat catatan di buku seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Bintang atau paragraf. Dengan memanfaatkan tanda bintang beserta frasa lainnya, siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di level berikutnya.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Dan Menulis Buku Tahapan

Pelaksanaan strategi pengembangan membaca sudah cukup baik. Informasi ini didapat dari percakapan dengan seorang guru. Sehubungan dengan itu, panduan pertanyaan yang digunakan adalah seperti yang dikatakan oleh Umi bagaimana proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pada anak?. Dari hasil wawancara diketahui bahwa strategi pengembangan membaca sudah cukup optimal yang dilakukan di Ra Al-Kamal karena guru yang sangat antusias dan cepat dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga proses pelaksanaannya dapat dilakukan secara kondusif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi pengembangan kemampuan membaca anak yang diterapkan di RA Al-Kamal adalah media papan tulis sebagai pembuka, mewarnai sebagai pembiasaan dalam mengenal huruf-huruf, permainan tebak huruf dengan media dinding pintar, berkisah dan buku tahapan. Penerapan strategi tersebut sudah cukup optimal dilakukan pada Ra Al-Kamal karena guru-guru yang sangat antusias dan cepat sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara kondusif.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada para mahasiswa dan pihak lain yang turut serta berperan dalam pembuatan karya ini. Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Hairani Ananda Putri, M. Pd sebagai Dosen Mata Kuliah Membaca dan Menulis AUD, atas dukungan serta bantuan yang diberikan dalam proses penyusunan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada majalah yang memperbolehkan kami untuk menulis artikel dalam edisi ini dan kami memohon maaf atas segala kekhilafan yang terjadi.

## 7. DAFTAR REFERENSI

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- Hilaliyah, T. (2018). Penilaian berbasis kelas. *Jurnal Membaca*, 3(1), 75–77.
- Lestari, E. (n.d.). Menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tebak permen.
- Maimunah, S. (2020). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri. 8(2), 275–282.
- Pramono, & dkk. (2024). Implementasi permainan kartu kreatif sebagai media belajar pada anak usia dini. *Community Development Journal*, 5(4).
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Randi, M. S., Pohan, A. A., Hayati, N., Handayani, N. D., & Hasibuan, R. (2024). Inovasi pengelolaan produk minuman es lumut jelly untuk meningkatkan kreativitas kewirausahaan mahasiswa. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2, 175–185.
- Sampe, M., & dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(3).
- Sari, M. M., Nasirun, M., & Ardina, M. (2020). Pages kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam membuat karya dengan barang bekas. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1).
- Setyaningsih, U., & Indrawati, I. (2022). Strategi pengembangan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3701–3713.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan media video pembelajaran tematik anak usia dini 5-6 tahun berbasis kearifan lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- Susanti, N. D., Arkam, R., & Mustikasari, R. (n.d.). Strategi pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan media roda edukatif pada AUD.
- Umar, H. (2011). *Riset sumber daya manusia dalam organisasi*. Gramedia Pustaka.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. 3(2).
- Yasir, C., Elok, U., Rasmani, E., & Dewi, N. K. (2021). Profil perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Gugus Melati Jaten. 9(2).